

**SIKAP SANTRI TERHADAP KONSEP GENDER  
DI PONDOK PESANTREN PUTRI NUURUL QUR'AN  
BUKATEJA PURBALINGGA JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**ITSNA MAZIYATUN**

**NIM : 9741 3697**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2002**

## ABSTRAK

ITSNA MAZIYATUN – NIM. 97413697. SIKAP SANTRI TERHADAP KONSEP GENDER DI PONDOK PESANTREN PUTRI NUURUL QUR'AN BUKATEJA PURBALINGGA JAWA TENGAH. YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA, 2002

Saat ini banyak perempuan yang berperan dan berprestasi di sektor public, pada kenyataannya perempuan banyak yang menjadi pemimpin, yang mempunyai kecerdasan tinggi mampu menempuh pendidikan jenjang tinggi, yang mempunyai fisik kuat, yang bekerja di luar rumah, dan sebagainya. Di pesantren para santri mendapat materi dari dua arah yang bertentangan yaitu dari kitab-kitab yang diajarkan di pesantren dan dari kenyataan yang mereka lihat yang tidak sesuai dengan materi pelajaran pesantren.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sumber data diambil dari santri dengan metode sampel. Metode penelitian datanya melalui metode angket, interview, dan dokumentasi. Metode analisa datanya menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang dianalisa dengan metode induktif dan deduktif.

Adanya pernyataan mereka yang menyatakan setuju terhadap persamaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan, berarti mereka bersikap positif terhadap kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Sehingga kalau persepsi tentang pendidikan diantara santri dan para pemerhati masalah gender sudah sama, sangat mungkin para santri akan mempunyai sikap positif terhadap kesetaraan gender dalam bidang pendidikan, tidak hanya dalam dataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Kata kunci: **sikap, santri, gender, putri, pondok pesantren**

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Itsna Mazyiatun  
Lamp : 5 eksemplar

Jogjakarta, 20 November 2002  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing I berpendapat bahwa skripsi saudara :

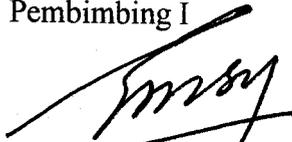
Nama : Itsna Mazyiatun  
NIM : 9741 3697  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sikap Santri terhadap Konsep Gender di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah.

telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Harapan kami, kiranya dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah dan mempertanggungjawabkan skripsinya tersebut. Mudah-mudahan skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi kepentingan almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP : 150 241 785

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Itsna Maziyatun  
Lamp : 5 eksemplar

Jogjakarta, 20 November 2002  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing I berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Itsna Maziyatun  
NIM : 9741 3697  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Sikap Santri terhadap Konsep Gender di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah.

telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Harapan kami, kiranya dalam waktu dekat ini, saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah dan mempertanggungjawabkan skripsinya tersebut. Mudah-mudahan skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi kepentingan almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dra. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP : 150 262 689

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -

Hal : Skripsi Saudara  
Itsna Maziyatun

Lamp. : 5 eksemplar

Yogyakarta, 18 Desember 2002

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Itsna Maziyatun  
No. Induk : 9741 3697  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Berjudul : Sikap Santri Terhadap Konsep Gender di Pondok  
Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja  
Purbalingga Jawa Tengah

telah dapat disyahkan dan diperbanyak seperlunya sesuai dengan kebutuhan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan almameter, agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Konsultan



**Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si**  
NIP:150 197 295



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya.wasentra.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.OI.I/395/2002

Skripsi dengan judul: **Sikap Santri Terhadap Konsep Gender di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Itsna Maziyatun**

NIM: 9741 3697

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 02 Desember 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Moch. Fuad**  
NIP: 150 234 516

Sekretaris Sidang

**Drs. Sedyo Santosa, SS, M.Pd.**  
NIP: 150 248 226

**Pembimbing Skripsi**

Pembimbing I

**Dra. Hj. Marhumah, M.Pd**  
NIP: 150 241 785

Pembimbing II

**Dra. Sri Sumarni, M.Pd.**  
NIP: 150 262 689

Penguji I

**Dra. Hj. Afiyah A.S, M.Si.**  
NIP: 150 197 295

Penguji II

**Drs. Radino, M.Ag.**  
NIP: 150 268 798

Yogyakarta, 03 Desember 2002



**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

**Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc.**  
NIP: 150 028 800

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
وآلهم تسليماً وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, serta taufiq dan hidayah-Nya yang selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti sunnahnya sampai akhir masa.

Terwujudnya skripsi ini secara konseptual maupun teknis operasional merupakan suatu proses yang panjang dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Bantuan tersebut sangat besar arti dan nilainya, semoga Allah menerimanya sebagai ibadah yang pantas mendapatkan imbalan pahala.

Serta tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam serta segenap dosen pengajar , yang telah membimbing serta mendidik penulis selama menjadi mahasiswanya.
3. Bapak Kasubbag dan segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik kepada penulis.

4. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M.Pd., dan Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II yang telah mencurahkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak KH. Ichsanuddin Yusuf dan Ibu Nyai Hj. Qomariyah AH., yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini, dan juga memberikan pengarahan, bimbingan, dan asuhan selama penulis menjadi muridnya.
6. Bapak dan Ibu terhormat, yang dengan tulus telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang, tenaga dan pikirannya, serta ketulusan do'anya, sehingga ananda dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga ini.
7. Ibunda Siti Chotimah (almarhumah) yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanannya, dan tidak sempat menyaksikan ananda saat ini. Semoga damai di sisi Allah SWT.
8. Kakak dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Semua teman-teman di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan juga Wisma Aspirasi yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam isi maupun muatan keilmuannya masih jauh dari sempurna dan sudah barang tentu masih banyak terdapat kekurangan,

oleh karena itu saran dan kritik yang membangun maupun masukan demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin

Jogjakarta, 15 November 2002

Penulis



(Itsna Maziyatun)



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Alasan Pemilihan Judul .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II. SIKAP DAN KONSEP KESETARAAN GENDER .....	21
A. Sikap .....	21
B. Konsep Kesetaraan Gender .....	25

BAB III. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN PUTRI NUURUL QUR'AN BUKATEJA PURBALINGGA JAWA TENGAH .....	28
A. Letak Geografis .....	28
B. Sejarah Singkat Berdirinya .....	29
C. Struktur Organisasi .....	30
D. Komponen Pembelajaran .....	32
BAB IV. SIKAP SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI NUURUL QUR'AN TERHADAP KONSEP KESETARAAN GENDER .....	49
A. Sikap Santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an terhadap Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Bidang Kepemimpinan .....	50
B. Sikap Santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an terhadap Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Bidang Pendidikan .....	56
BAB V. PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	69
C. Kata Penutup .....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mendapatkan kejelasan masalah, penulis melengkapi skripsi ini dengan beberapa pengertian, maksud dan batasan judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah Sikap Santri terhadap Konsep Gender di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah.

#### 1. Sikap

Thurstone, Likert dan Osgood dalam Saifuddin A., menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.<sup>1)</sup>

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap ini timbulnya oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak

---

<sup>1)</sup> Drs. Saifuddin Azwar, MA., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap.<sup>2)</sup>

Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.<sup>3)</sup>

Sedangkan yang dimaksud sikap dalam skripsi ini adalah kecenderungan reaksi perasaan yang bersifat positif atau negatif terhadap konsep kesetaraan gender.

## 2. Santri

Menurut Dr. Nurcholish Madjid, sekurangnya ada dua pendapat tentang asal-usul perkataan “santri”, yaitu pertama adalah pendapat yang mengatakan bahwa “santri” itu berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanksekerta, yang artinya *melek huruf* ... Kedua, adalah pendapat yang menyatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik*, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>4)</sup>

---

<sup>2)</sup> *Ibid*, hlm. 15.

<sup>3)</sup> DR. Sarlito Wirawan S., *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 94.

<sup>4)</sup> Dr. Nucholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 20.

Seorang santri seringkali dikatakan sebagai Talib al-'Ilm (seorang pencari ilmu).<sup>5)</sup>

Santri yang dimaksud dalam skripsi ini adalah seorang pencari ilmu yang menetap di pondok pesantren yang ada di sekitar tempat tinggal kyai. Yaitu santri di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an.

### 3. Tentang Konsep Gender

Konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural.<sup>6)</sup> Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.<sup>7)</sup>

Dalam konteks penelitian ini, konsep gender tersebut disesuaikan dengan salah satu nilai dasar agama Islam yaitu prinsip keadilan. Masalah gender yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan dan pendidikan.

Kepemimpinan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dalam sektor domestik (kepala keluarga) dan kepemimpinan dalam sektor publik seperti presiden, manajer, dan lain-lain. Sedangkan tentang pendidikan maksudnya adalah hak untuk

---

<sup>5)</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 24.

<sup>6)</sup> Dr. Mansour Fakhri, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8.

<sup>7)</sup> *Ibid*, hlm. 9.

mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh dan menempuh pendidikan, dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan pendidikan tingkat tinggi.

#### 4. Di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama.<sup>8)</sup>

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, pesantrian, pesantren adalah tempat tinggal para santri untuk belajar.<sup>9)</sup>

Jadi pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri untuk belajar, mengkaji (mengaji) ilmu-ilmu agama.

Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an adalah sebuah pondok pesantren yang semua santrinya putri, yang berada di Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren ini didirikan dan dipimpin oleh K.H. Ichsanuddin Yusuf.

Maksud dari judul skripsi ini adalah sikap para santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja Purbalingga Jawa Tengah

---

<sup>8)</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, hlm. 18.

<sup>9)</sup> Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1126.

terhadap konsep gender khususnya mengenai kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.

## B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, sejak awal pertumbuhannya telah mengangkat harkat dan martabat perempuan dan menempatkannya pada posisi yang sejajar dengan laki-laki, bahkan salah satu tema utama sekaligus prinsip pokok dalam ajaran Islam adalah persamaan antara manusia, baik antara laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang digarisbawahi dan yang kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>10)</sup>

Sejak kedatangannya Islam telah mengakui adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan ini hanya dapat dibedakan oleh tingkat ketakwaannya.

Sebagaimana firman Allah :

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

“... Sungguh yang termulia di sisi Allah diantaramu adalah yang paling takwa. Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti”.<sup>11)</sup>

Ketinggian derajat seseorang ditentukan oleh keimanan dan ketakwaannya, bukan oleh jenis kelaminnya. Laki-laki tidak mempunyai derajat yang tinggi hanya karena ia berjenis kelamin laki-laki. Tetapi baik

<sup>10)</sup> Dr. M. Quraishy Shihab, *Wawasan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet. II, hlm. 269.

<sup>11)</sup> Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 928.

laki-laki maupun perempuan akan memperoleh derajat yang tinggi kalau mereka bertakwa. Namun ternyata masih banyak praktik yang menyimpang dari ajaran al-Qur'an. Kesenjangan antara ajaran Islam dengan kenyataan memang sangat besar.<sup>12)</sup>

Demikian kuatnya pengaruh budaya patriarkis sehingga berbagai stereotipe dan mitos kultural yang membuat kaum perempuan terbelakang rancu atau dirancukan dengan norma-norma agama. Misalnya mitos bahwa istri adalah *pendamping suami* sementara konsep Islam adalah bahwa hubungan suami dan istri bersifat resiprokal (timbang balik) dan egaliter, sehingga seharusnya berdampingan, saling melengkapi, saling menolong, dan saling memuliakan.<sup>13)</sup>

Tetapi ada anggapan bahwa laki-laki lebih berdaya dan mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah hidup, sehingga terjadilah dominasi laki-laki terhadap perempuan. Terutama dalam hal pelaksanaan fungsi kekhalifahan manusia di bumi, yang merupakan tugas bersama.

Mengenai status kekhalifahan tadi, Rasulullah menegaskan bahwa semua manusia adalah pemimpin (*"Kalian semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya"*). Islam mengangkat derajat manusia dan memberikan kepercayaan yang tinggi, karena setiap manusia secara fungsional dan sosial adalah pemimpin. Akan tetapi, ada manusia yang bisa merealisasi potensinya dan ada manusia yang

---

<sup>12)</sup> KH. Abdurrahman Wahid, *Islam dan Hak Asasi Manusia*, dalam Lily Zakiyah Munir (ed), *Memposisikan Kodrat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 48.

<sup>13)</sup> Lily Zakiyah Munir, *Hak Asasi Perempuan dalam Islam : Antara Idealisme dan Realitas*, *Ibid*, hlm. 53.

tidak mampu merealisasi potensinya menjadi pemimpin. Orang yang bisa tampil sebagai pemimpin adalah orang-orang yang melengkapi dirinya dengan segala macam persyaratan kepemimpinan.<sup>14)</sup> Adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan itu menimbulkan anggapan bahwa perempuan itu lemah, sehingga tidak pantas menjadi pemimpin.

Bias gender terjadi hampir dalam semua aspek kehidupan. Bias gender ini terjadi karena banyak hal. Dalam bidang agama misalnya, bias gender antara lain terjadi karena pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama (Islam). Salah satu penyebabnya adalah bagaimana ajaran agama yang diterimanya mengajarkan mengenai konsep gender.

Di Pondok Pesantren Putri (PPP) Nuurul Qur'an, pelajaran agama diajarkan oleh Kyai, Nyai, sebagian putra-putrinya serta beberapa santri senior sebagai pengajar/ustazd di pesantren tersebut. Pelajaran agama yang diberikan adalah pelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an, fiqh, tauhid, akhlak dan juga ilmu alat (nahwu dan shorf).

Referensi yang digunakan di pesantren yang mempunyai santri kurang lebih 200 orang ini adalah kitab-kitab Islam klasik/kitab kuning. Salah satu kitab yang dikaji adalah Kitab 'Uqud al-Lujjayn karya Syaikh Nawawi al-Bantani. Kitab ini berisi tentang hak dan kewajiban suami istri.

Kitab ini disusun menjadi empat bab, yaitu bab kewajiban suami terhadap istri, kewajiban istri terhadap suami, keutamaan salat di rumah bagi

---

<sup>14)</sup> KH. Ali Yafie, *Kodrati, Kedudukan dan Kepemimpinan Perempuan*, Ibid., him. 70.

wanita, dan terakhir larangan bagi laki-laki memandangi wanita lain (bukan mahrom) dan sebaliknya.

Bab kedua menerangkan tentang kewajiban istri terhadap suami. Dalam bab kedua ini penyusun (Syaikh Nawawi) mengawali dengan Surat al-Nisa' ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّاهُونَ عَلَى النِّسَاءِ ... (النساء: ٣٤)

“Laki-laki mempunyai kelayakan memimpin kaum wanita,...<sup>15)</sup>

Yang dimaksud kaum lelaki sebagai pemimpin bagi kaum wanita adalah suami memiliki kekuasaan untuk mendidik istri. Allah melebihkan laki-laki atas wanita karena kaum lelaki (suami) memberikan harta kepada kaum wanita (isteri) dalam pernikahan, seperti mas kawin dan nafkah.<sup>16)</sup>

Para ulama tafsir mengatakan bahwa keutamaan kaum laki-laki atas kaum perempuan dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi “*hakiki*” dan “*syar’i*”.

Pertama, dari segi *hakiki* atau kenyataannya, mereka melebihi perempuan antara lain dalam kecerdasan, kesanggupan melakukan pekerjaan yang berat dengan tabah, kekuatan fisik, kemampuan menulis, ketrampilan menunggang kuda, banyak yang menjadi ulama dan pemimpin,...<sup>17)</sup>

<sup>15)</sup> Qur'an Karim dan Terjemah Artinya, *Op. Cit.*, hlm. 147.

<sup>16)</sup> Forum Kajian Kitab Kuning (FK3), *Wajah Baru Relasi Suami-Istri Telaah Kitab 'Ulqud al-Lujjayn*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 43.

<sup>17)</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

Kedua, dari segi syar'i yaitu melaksanakan dan memenuhi haknya sesuai dengan ketentuan syara', seperti memberikan mahar dan nafkah kepada istri.<sup>18)</sup>

Itulah antara lain hal-hal yang diterangkan dalam Kitab 'Uqud al-Lujjain, salah satu kitab yang dikaji di Pesantren Nuurul Qur'an. Kitab 'Uqud al-Lujjain dikaji seminggu sekali dan wajib diikuti oleh semua santri. Dengan begitu ajaran-ajaran dalam Kitab 'Uqud al-Lujjain ini menjadi salah satu informasi yang mereka terima.

Pengetahuan tentang sesuatu objek yang dimiliki seseorang sangat berkaitan dengan informasi yang diperolehnya. Selanjutnya pengetahuan ini akan mempengaruhi sikapnya terhadap objek tersebut.

Sebagaimana telah penulis kemukakan di atas, yaitu bahwa salah satu materi pelajaran yang diberikan di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an adalah kitab 'Uqud al-Lujjain. Dalam kitab ini diantaranya dikatakan bahwa laki-laki lebih unggul daripada perempuan dalam kecerdasannya, kekuatan fisiknya, kemampuan menulisnya, serta banyak yang menjadi pemimpin, dan lain-lain.

Sementara kenyataannya sekarang perempuan banyak yang menjadi pemimpin, yang mempunyai kecerdasan tinggi sehingga mampu menempuh pendidikan jenjang tinggi, yang mempunyai fisik kuat, yang bekerja di luar rumah, dan sebagainya. Ringkasnya, saat ini banyak perempuan yang berperan dan berprestasi di sektor publik.

---

<sup>18)</sup> *Ibid*, hlm. 46.

Dengan demikian berarti santri mendapatkan informasi dari dua arah yang bertentangan. Di satu sisi, mereka mendapatkan materi pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab yang diajarkan di pesantren, yang tentunya menjadi acuan dalam kehidupannya. Sementara disisi lain, kenyataan yang mereka lihat tidak sesuai dengan materi pelajaran yang mereka terima di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an.

Keadaan yang dilematis ini sangat mungkin membuat para santri sulit menentukan sikap. Yaitu antara mengamalkan materi pelajaran yang sudah mereka terima, atau menerima dan mengikuti realita yang ada.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan kemudian mendeskripsikan sikap santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an terhadap konsep kesetaraan gender, khususnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan ?
2. Bagaimana sikap santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan ?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan beberapa alasan tentang pemilihan judul di atas, yaitu :

1. Adanya keinginan untuk mengetahui bagaimana sikap santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.
2. Karena sepanjang pengetahuan penulis, Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja belum pernah diteliti, khususnya tentang masalah sikap santri terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan sikap santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan.
- b. Mendeskripsikan sikap santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an Bukateja terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan.

##### **2. Kegunaan Penelitian.**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada masukan atau suatu nilai tambah yang berguna untuk para santri di Pondok Pesantren

Nuurul Qur'an Bukateja. Khususnya tentang kesetaraan gender dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## **F. Telaah Pustaka**

Pembahasan mengenai masalah gender ini sudah banyak dilakukan. Oleh karena itu telah banyak buku, majalah, artikel, dan penelitian ilmiah lainnya yang telah membahas tentang konsep gender. Karena banyaknya penelitian ilmiah yang membahas dan mengkaji tentang masalah gender dalam berbagai dimensi, maka penulis tidak dapat menguraikan semua penelitian ilmiah tersebut.

Walaupun banyak penelitian ilmiah telah dilakukan mengenai masalah gender, namun sepanjang pengetahuan penulis, fokus permasalahannya tidak sama dengan skripsi ini yaitu antara lain laporan penelitian yang disusun oleh Dra. Jauharotul Farida, dengan judul : Persepsi Mubaligh terhadap Konsep Gender, dan juga sebuah tesis yang disusun oleh Ahmad Muthali'in, yang sudah diterbitkan dalam bentuk buku, dengan judul Bias Gender dalam Pendidikan.

Dalam laporan penelitiannya, Dra. Jauharotul Farida menguraikan bagaimana persepsi para mubaligh di Kodya Semarang, (Penelitian dilakukan pada tahun 1997/1998, di Kodya Semarang), terhadap konsep gender. Menurut Farida, yang melatarbelakangi penelitian tersebut adalah karena

persepsi para mubalig ini nanti dengan sendirinya akan menjadi persepsi umat.

Farida menyimpulkan bahwa persepsi sebagian besar mubalig di Kodya Semarang terhadap persoalan yang menyangkut masalah pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik telah menunjukkan terwujudnya kesetaraan gender sebagaimana diisyaratkan dalam al-Qur'an dan hadis, namun sebagian kecil mubalig masih menganggap bahwa dalam masalah kepemimpinan dan masalah yang sifatnya ubudiyah, otoritas laki-laki masih tetap dominan. Hanya sebagian kecil mubalig yang persepsinya negatif terhadap kesetaraan gender.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muthali'in adalah tentang adanya bias gender dalam pendidikan, tepatnya Sekolah Dasar. Menurut Muthali'in sosialisasi bias gender ada dan sekaligus berlangsung dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Ada dan berlangsungnya sosialisasi bias gender dapat dilihat dari muatan bias gender yang terdapat dalam komponen-komponen proses pembelajaran seperti GBPP, PCW, SP, media pembelajaran, metode pembelajaran dan buku pelajaran. Sosialisasi bias gender juga tercermin pada sistem sosial yang berlangsung di sekolah, terutama tercermin dalam interaksi dan perlakuan guru terhadap siswa serta sesama siswa, baik di dalam ataupun di luar kelas.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa bias gender sudah disosialisasikan sejak masa kanak-kanak (usia SD) sehingga berdampak pada pemahaman, sikap dan perilaku para siswa.

Itulah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian tentang bagaimana sikap para santri terhadap konsep gender (yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam), di sebuah pesantren.

## G. Metode Penelitian

Dalam usahanya untuk mempermudah dan memperlancar proses penelitian, maka penulis menetapkan beberapa metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Metode Penentuan Subjek

Metode ini sering disebut dengan metode penentuan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>19)</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah para santri Pondok Pesantren Nuurul Qur'an Bukateja. Yaitu santri yang masih menetap sebagai santri di Pondok Pesantren Nuurul Qur'an pada saat penulis melaksanakan penelitian. Tepatnya pada tahun pelajaran 2001/2002 (1422/1423 H). Karena penelitian ini adalah penelitian sampel maka santri yang menjadi sumber data hanya sebagian.

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia.<sup>20)</sup>

---

<sup>19)</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

<sup>20)</sup> Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksaran, 1996), hlm. 101.

Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepesepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi. Jika populasi 1000 orang, maka sampel 100 orang dianggap cukup memadai. Aturan ini tak selalu dapat dipegang teguh.<sup>21)</sup>

Winarno Surachmad dalam “Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah”, memberikan pedoman sebagai berikut : Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel 50%, di atas 1.000 sebesar 15%.<sup>22)</sup>

Sedangkan saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Nuurul Qur’an kurang lebih 200 orang, (diatas 100 dan dibawah 1000), maka penulis mengambil sampel sebanyak 50 orang, atau 25%.

Besarnya sampel adalah 25%. Sedangkan dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan metode stratified sampling (teknik sampling bertingkat), yaitu mengambil sampel dari masing-masing kelas yang ada di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur’an.

Yakni Kelas Pesolatan :  $25\% \times 91 = 22,75 = 23$  orang

Kelas Jurumiah :  $25\% \times 25 = 6,25 = 6$  orang

Kelas ‘Umrithi :  $25\% \times 23 = 5,75 = 6$  orang

Kelas Alfiyah :  $25\% \times 10 = 3 = 3$  orang

Kelas Tahfiz :  $25\% \times 43 = 10,75 = 11$  orang

49 orang

<sup>21)</sup> *Ibid*, hlm. 101.

<sup>22)</sup> Drs. Cholid Narbuko & Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 110.

Untuk kelas Jurumiah penulis ambil 7 orang, sehingga jumlah sampel menjadi 50 orang.

Pengambilan sampel sebanyak 50 orang ini disesuaikan dengan data yang diperlukan dan juga adanya keterbatasan penulis.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Metode Angket

Angket (questionare) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.<sup>23)</sup>

Metode angket ini mempunyai empat bentuk, yaitu bentuk terbuka dan tertutup, bentuk skala, bentuk daftar cek dan bentuk rangking. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan angket bentuk skala, karena yang menjadi objek penelitian adalah sikap, satu karakter yang sulit diukur secara eksak.

Seringkali suatu karakteristik yang dimiliki seseorang sulit diukur secara eksak, meskipun dapat dirasakan adanya tingkatan, seperti keyakinan, sikap dan pendapat. Konsep-konsep seperti ini biasanya dinyatakan dengan, misalnya, sangat kuat atau lemah, positif atau

---

<sup>23)</sup> Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 181.

negatif dan sebagainya. Untuk ini dapat digunakan butir skala, yakni serangkaian tingkatan, level, atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu.<sup>24)</sup>

b. Metode Interview

Adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>25)</sup> Dalam hal ini pewawancara menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara hanya membawa panduan secara garis besar saja dalam bertanya.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya.

c. Metode Dokumentasi

Dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>26)</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an.

---

<sup>24)</sup> Ibid, hlm. 185.

<sup>25)</sup> Drs. Cholid Narbuko & Drs. H. Abu. A., *Op. Cit*, hlm. 83.

<sup>26)</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 149.

### 3. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sikap santri Pondok Pesantren Nuurul Qur'an, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah terhadap konsep gender, khususnya kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.

### 4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan metode :

#### a. Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala Likert. Yang menjadi pertimbangan penulis memilih skala jenis Likert adalah :

- 1) Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah mengenai kecenderungan santri terhadap aspek-aspek tertentu dari obyek sikap.
- 2) Skala sikap jenis ini mempunyai prosedur yang tidak berbelit-belit, sehingga memudahkan penulis dalam pengolahannya.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Jumlah frekuensi

N = Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = persentase.<sup>27)</sup>

b. Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa data kualitatif. Data kualitatif ini dianalisa dengan :

1) Metode induktif

Yaitu mendeskripsikan data dari pengertian yang bersifat khusus kepada pengertian yang bersifat umum.

2) Metode deduktif

Yaitu mendeskripsikan data dari pengertian yang bersifat umum kepada pengertian yang bersifat khusus.

## H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam memahami uraian pembahasan skripsi ini secara sistematis dan komprehensif, maka akan penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang sikap dan konsep kesetaraan gender

Bab tiga berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an yang terdiri dari bagian-bagian : letak geografis, sejarah

---

<sup>27)</sup> Prof. DR. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 1987), hlm. 40 – 41.

singkat berdirinya, struktur organisasi, dan komponen pembelajarannya yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, peserta didik (santri), pendidik (ustadz) dan evaluasi.

Bab empat adalah analisis data hasil penelitian, yaitu sikap santri Pondok Pesantren Putri Nurul Qur'an terhadap kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan.

Dan bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah semua data hasil penelitian tentang sikap santri PPP. Nuurul Qur'an terhadap kesetaraan gender dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan, diuraikan secara detail, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an mempunyai sikap/kecenderungan negatif terhadap kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam bidang kepemimpinan, baik kepemimpinan keluarga maupun kepemimpinan di sektor publik. Hal ini juga bisa dilihat pada sikap responden terhadap pernyataan yang menjadi skala sikap dalam penelitian ini.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh pendapat yang mereka ungkapkan. Pendapat-pendapat mereka ini terlihat masih bias gender dan menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap kesetaraan gender dalam bidang kepemimpinan.

Sikap negatif mereka terhadap kesetaraan gender dalam bidang kepemimpinan ini sangat mungkin dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang mereka terima dan juga figur yang menjadi panutan di Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an.

2. Santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an mempunyai sikap positif terhadap kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa santri PPP Nuurul Qur'an

mempunyai sikap positif terhadap kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan. Hanya pada satu pernyataan (“Perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi”) yang menunjukkan sikap negatif.

Walaupun sikap mereka positif akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu pernyataan mereka mengenai pendidikan. Menurut mereka pendidikan itu tidak hanya diperoleh di sekolah, namun bisa juga di pesantren. Sehingga kalau mereka hanya tamat SD/SLTP/SMU bukan berarti mereka tidak menuntut ilmu, karena setelah sekolah SD/SLTP/SMU mereka kemudian ke pesantren.

Adanya pernyataan mereka yang menyatakan setuju terhadap persamaan hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan, berarti mereka bersikap positif terhadap kesetaraan gender dalam bidang pendidikan. Sehingga kalau persepsi tentang pendidikan diantara para santri dan para pemerhati masalah gender sudah sama, sangat mungkin para santri akan mempunyai sikap positif terhadap kesetaraan gender dalam bidang pendidikan, tidak hanya dalam dataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

## **B. Saran-saran**

Dari gambaran hasil analisis data tersebut di atas, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an :
  - a. Kiranya perlu mengadakan penafsiran ulang terhadap kitab-kitab/taks-teks yang diajarkan, yang menyangkut masalah hubungan laki-laki dan perempuan, yang masih bias gender.

- b. Perlu adanya upaya untuk mengkondisikan para santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an pada situasi sosial budaya yang dapat lebih meningkatkan pemahamannya terhadap konsep gender secara tepat.
2. Bagi para santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an, kiranya perlu membuka diri untuk menerima atau bahkan berusaha mencari pengetahuan tentang konsep kesetaraan gender yang tepat. Sehingga nantinya mampu menghilangkan ketidakadilan gender ataupun bias gender yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya.
3. Kepada semua pihak yang peduli dan aktif berjuang untuk mewujudkan kesetaraan gender, kiranya perlu memberikan perhatiannya dengan memberikan pengertian mengenai konsep kesetaraan gender pada para santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an.
4. Kepada peneliti sesudahnya, kiranya perlu diteliti mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi sikap santri Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an terhadap konsep gender.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, walaupun dalam hal ini penulis telah berupaya maksimal. Penulis juga menyadari bahwa apa yang penulis pikirkan yang kemudian

penulis tuangkan dalam skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca yang budiman senantiasa penulis harapkan dan akan penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Terakhir, betapapun terbatasnya skripsi ini, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat. Amien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu, Drs., *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saifuddin, Drs. MA, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, Edisi ke-2.
- Damanhuri, *Hubungan Sikap dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Yogyakarta: Tesis, 1994.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dokumen Pondok Pesantren Putri Nuurul Qur'an, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fakih Mansour (et.al), *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Fakih, Mansour, DR., *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Farida, Jauharotul, Dra, *Persepsi Mubaligh terhadap Konsep Gender (Studi Kasus di Kodya Semarang)*, Laporan Penelitian, 1997/1998.
- Forum Kajian Kitab Kuning (FK3), *Wajah Baru Relasi Suami-Istri Telaah Kitab 'Uqud al-Lujjain*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Ghofur, Waryono Abd. & Muh. Isnanto (Ed), *Gender dan Islam Teks dan Konteks*, Jogjakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Hadjar, Ibnu, Drs., M.Ed., *Dasar-dasar Metodologi Pendidikan Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Madjid, Nurcholish, Dr, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Munir, Lily Zakiyah, *Hak Asasi Perempuan dalam Islam : Antara Idealisme dan Realitas*, dalam Lily Zakiyah Munir (ed), *Memposisikan Kodrat*, Bandung: Mizan, 1999.

- Munir, Rozy dkk (Ed.), *Pemimpin Perempuan Mengapa Tidak ?*, Jakarta: Panitia Muktamar XXX NU, 1999.
- Muthali'in, Achmad, *Bias Gender dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Muttahari, Morteza, *Wanita dan Hak-haknya dalam Islam*, terj. M. Hashem, Bandung: Pustaka, 1985.
- Narbuko, Cholid, Drs. & Drs. H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nasution, S., Prof. Dr., M.A, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Salim, Peter, Drs., Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, DR., *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Shihab, M. Quraisy, Dr., *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, Cet. II.
- Subhan, Zaitunah, Dr., *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Tafsir Qur'an*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Sudjana, Nana, DR., DR. Ibrahim, MA., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Umar, Nasaruddin, Dr., M.A., *Kodrat Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Jender, SP dan Asia The Foundation, 1999.
- Umar, Nasaruddin, Dr., MA., *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wahid, Abdurrahman, *Islam dan Hak Asasi Manusia*, dalam Lily Zakiyah Munir (ed), *Memosisikan Kodrat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Zainuddin, H. Muhadi, Drs., Lc., M.A., dan Abd. Mustaqim, M.Ag., *Studi Kepemimpinan Islam (Telaah Normatif & Historis)*, Yogyakarta: Al-Muhsin Press, 2002.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Itsna Maziyatun

Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 18 Juni 1978

Alamat Asal : Purbasari RT. 11/03 Karangreja Purbalingga, Jawa Tengah  
53357

Alamat Yogyakarta : Wisma Aspirasi Sapen GK.1/625 Yogyakarta

Kebangsaan : Indonesia

Pendidikan :

1. SD, lulus 1990
2. MTs, lulus 1993
3. MAN, lulus 1997
4. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,  
IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Masuk 1997

Nama Orang Tua :

Ayah : Yahya, AM

Ibu : Siti Chotimah (alm)

Alamat : Purbasari RT.11/03 Karangreja Purbalingga, Jawa Tengah  
53357

Yogyakarta, 23 November 2002

Penulis



Itsna Maziyatun

## ANGKET

I. Berilah tanda silang a, b, c atau d, sesuai dengan keadaan anda !

1. Usia anda saat ini adalah :
  - a. kurang dari 15 th
  - b. 15 - 20 th
  - c. 21 - 25 th
  - d. 26 - 35 th
2. Sekolah yang sudah anda selesaikan :
  - a. MI/SD
  - b. MTs/SLTP
  - c. MA/SMU/SMK
  - d. Tidak pernah sekolah
3. Pekerjaan orang tua anda :
  - a. Pesantren
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SMU
4. Pendidikan orang tua anda :
  - a. Pesantren
  - b. SD
  - c. SLTP
  - d. SMU
5. Daerah anda :
  - a. Perkotaan besar
  - b. Perkotaan kecil
  - c. Pedesaan

## PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda jika perempuan menjadi kepala keluarga ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan menjadi pemimpin ?
3. Bagaimana pendapat anda persamaan pendidikan antara anak laki-laki dan anak perempuan ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pandangan sebagian besar masyarakat bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi ?
5. Setujukah anda jika perempuan sekolah sampai ke luar negeri ? Mengapa ?

Lengkapilah pendapat anda dengan memilih a, b, c atau d pada pernyataan-pernyataan berikut :

**A. Kesetaraan Gender dalam Bidang Kepemimpinan**

1. Perempuan boleh menjadi kepala keluarga
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
2. Islam tidak melarang perempuan menjadi pemimpin
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
3. Negara yang dipimpin perempuan pasti akan mengalami kemunduran
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
4. Perempuan itu lemah, tidak akan kuat menjadi pemimpin
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
5. Ada perempuan yang lebih cakap menjadi pemimpin daripada laki-laki.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
6. Perempuan dan laki-laki yang memenuhi syarat kepemimpinan bisa menjadi pemimpin.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju

**B. Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan**

1. Dalam keadaan krisis ekonomi, pendidikan anak laki-laki didahulukan.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju

2. Laki-laki dan perempuan mempunyai kecerdasan sama, hanya pandangan masyarakat yang membedakan.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
  
3. Perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
  
4. Laki-laki dan perempuan sama-sama wajib menuntut ilmu.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
  
5. Hendaknya orang tua tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
  
6. Peran perempuan itu di rumah, tidak butuh pendidikan.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju